

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Corona Viruse Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratoy Syndrome Coronavirus 2* (SARS-Cov-2). Penyakit ini pertama kali ditemukan di Wuhan provinsi Hubei, China pada Desember 2019. Covid-19 awalnya dianggap sebagai penyakit yang biasa, tetapi akibat kemampuan virus ini yang dapat menyebar dengan sangat cepat pada tanggal 11 Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) menyatakan kejadian ini menjadi pandemi global.¹ Penyebaran COVID-19 yang sangat cepat tidak hanya berdampak terhadap aspek kesehatan, tetapi mempengaruhi berbagai macam aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu contoh aspek yang mengalami perubahan saat pandemi COVID-19. Dampak COVID-19 di bidang pendidikan di Indonesia berdasarkan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (KEMENDIKBUD) dan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (DIKTI) adalah perubahan panduan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring) atau jarak jauh. Pembelajaran daring bertujuan mencegah penyebaran COVID-19 yang semakin meningkat pembelajaran daring ini diharapkan tetap memberikan pengalaman pembelajaran bermakna seperti lakukan sebelum masa pandemi.²⁻⁴

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan koneksi internet sebagai penghubung antara pendidik dan peserta didik tanpa adanya kontak fisik.⁵ Pembelajaran daring memiliki beberapa kendala, baik secara faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut penelitian Laras Kritia Ningsih pada tahun 2020, kendala faktor internal yang dirasakan peserta didik adalah kurangnya konsentrasi peserta didik karena minimnya pengawasan dan lingkungan yang tidak mendukung proses belajar. Tidak terdapatnya interaksi dengan teman dan lingkungan belajar yang membuat peserta didik menjadi cepat bosan.⁶ Selain faktor internal, ada juga faktor eksternal yang mempengaruhi pembelajaran daring, yaitu kendala masalah jaringan internet, ketersediaan paket data dan biaya untuk mengakses internet yang cukup tinggi.⁵

Fakultas Kedokteran Universitas Andalas mulai Januari 2021 memberlakukan peraturan yaitu dengan dilakukannya pembelajaran secara campuran antara tatap muka dan dalam jaringan (*Hybird Learning*). Pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka semenjak *Hybird Learning* hanya terbatas di keterampilan klinik dan praktikum saja sedangkan untuk tutorial, kuliah pengantar, pleno masih dilakukan secara daring .⁷ Penelitian dilakukan pada mahasiswa kedokteran di Inggris pada tahun 2020 mendapatkan hasil bahwa mahasiswa kedokteran mendapatkan pengalaman pembelajaran yang lebih tinggi pada saat luring atau *face to face* dibandingkan melakukan pembelajaran secara daring. Adapun faktor-faktor yang membuat pengurangan pengalaman saat daring meliputi gangguan keluarga saat tutorial, kurangnya infrastruktur untuk mendemostrasikan sesuatu, dan kendala sinyal yang mengganggu proses pembelajaran.⁸

Sistem pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL). Metode pembelajaran PBL adalah metode yang memberlakukan masalah-masalah yang ada di kehidupan sebagai suatu bahan bagi peserta didik agar bisa berpikir secara kritis dan dapat belajar tentang keterampilan memecahkan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran.⁹ Hal ini sesuai dengan Standar Pendidikan Profesi Kedokteran Indonesia yang menyatakan bahwa kurikulum dilaksanakan dengan pendekatan/strategi SPICES (*Student-centered, Problem-based, Integrated, Community-based, Elective, Systematic/Structured*) dimana mahasiswa diharuskan menjadi pusat dari pembelajaran dan diharapkan dapat membentuk kemandirian mahasiswa dan membentuk rasa tanggung jawab didalam diri mahasiswa .¹⁰

Diskusi kelompok kecil (tutorial) merupakan jantung dari PBL. Kesuksesan dari PBL dalam menghasilkan output pendidikan yang berkualitas akan sangat ditentukan oleh setiap proses yang terjadi saat tutorial.¹¹ Evaluasi terkait PBL diperlukan karena dalam kegiatan diskusi tutorial tidak selalu berjalan sesuai harapan yang menjadikan diskusi kelompok menjadi tak semestinya (*dysfunctional group*). Perilaku individu mahasiswa itu sendiri merupakan salah satu contoh permasalahan yang akan menyebabkan suatu kelompok akan mengalami suatu dinamika kelompok, dimana ada mahasiswa yang merasa telah aktif berperan dalam

suatu kelompok padahal secara fakta mereka tidak terlalu terlibat dalam suatu diskusi. Mahasiswa yang diam saat diskusi atau adanya mahasiswa yang dominan dalam suatu kelompok yang merupakan penyebab terganggunya pembelajaran sehingga diskusi menjadi tidak seimbang dalam sebuah kelompok.¹²

Sebuah teori menyatakan bahwa proses pembelajaran diskusi kelompok tutorial dipengaruhi oleh dua faktor besar yang didalamnya terdapat empat faktor kecil. Faktor besar pertama adalah faktor motivasi yang didalamnya meliputi motivasi dan kohesi. Faktor besar kedua adalah kognitif yang didalamnya meliputi interaksi dan elaborasi. Berdasarkan teori tersebut Dolmans (1998) melakukan penelitian tentang kejadian yang tidak diinginkan yang terdapat di dalam diskusi kelompok tutorial, hasilnya menunjukkan terdapat hubungan positif antara keberhasilan kelompok dengan faktor motivasi dan kognitif. Penelitian tersebut mendapatkan hasil berupa kelompok yang memiliki motivasi dan kognitif yang baik akan memiliki fungsi dan dinamika kelompok baik. Terdapat dua faktor tambahan yang turut serta mempengaruhi dinamika kelompok yaitu faktor partisipasi dan kepribadian (*personality*) dari peserta diskusi.¹³

Kenzi (2019) pernah melakukan penelitian serupa saat proses pembelajaran tutorial berjalan secara tatap muka (*luring*) tentang evaluasi efektifitas diskusi tutorial dengan menggunakan kuisisioner *Tutorial Group Effectiveness Instrument* (TGEI). Kuisisioner ini menggunakan 3 aspek yang menunjang keefektifan diskusi tutorial dari segi mahasiswa, aspek tersebut adalah aspek kognitif, aspek motivasi dan aspek *demotivational*.¹⁴ Subjek penelitian yaitu mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dengan jumlah sampel 296 mahasiswa. Hasil penelitian didapatkan persepsi mahasiswa terhadap efektivitas kelompok tutorial ialah baik menurut sebagian besar mahasiswa (90,4%).¹⁵ Meski persepsi mahasiswa sudah baik, angka hasil penelitian tersebut diteliti ketika pembelajaran saat tatap muka. Perkuliahan daring yang pasif akibat kurangnya interaksi mahasiswa dengan lingkungan dan teman yang menyebabkan mahasiswa menjadi bosan dan mengakibatkan stress terhadap mahasiswa sehingga mempengaruhi motivasi belajar dari peserta didik.¹⁶ Perbedaan cara interaksi ketika sedang tatap muka dengan secara daring juga berdampak dengan keaktifan mahasiswa. Mahasiswa yang biasanya malu berbicara saat tatap muka akan memicu antusiasme

berbicara saat pembelajaran dilaksanakan saat daring dikarenakan tidak adanya tekanan sosial yang mempengaruhi mahasiswa tersebut.¹⁷

Berdasarkan pemaparan diatas, membuktikan pentingnya kegiatan diskusi kelompok kecil (tutorial) bagi pendidikan kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Kondisi selama pandemi COVID-19 yang membuat tutorial PBL harus dilaksanakan daring. Pelaksanaan tutorial daring terjadi banyak perubahan seperti dari segi motivasi mahasiswa yang menjadi lebih mudah jenuh yang mengakibatkan penurunan motivasi mahasiswa dan kognitif perubahan terjadi pada mahasiswa yang biasanya jarang bicara menjadi mau untuk berbicara. Belum adanya evaluasi dari kegiatan tutorial daring, maka peneliti berkeinginan untuk mengetahui gambaran tentang keefektifan dari pelaksanaan diskusi kelompok tutorial daring disaat pandemi COVID-19.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas maka didapatkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana persepsi mahasiswa tahap akademik program studi Kedokteran Universitas Andalas terhadap efektifitas diskusi tutorial PBL daring selama pandemi COVID-19?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui persepsi mahasiswa tahap akademik program studi Kedokteran Universitas Andalas terhadap efektifitas diskusi kelompok tutorial PBL daring selama pandemi COVID-19.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui efektivitas diskusi kelompok tutorial PBL daring selama masa pandemi menurut aspek kognitif
2. Untuk mengetahui efektivitas diskusi kelompok tutorial PBL daring selama masa pandemi menurut aspek motivasi
3. Untuk mengetahui efektivitas diskusi kelompok tutorial PBL daring selama masa pandemi menurut aspek demotivasi
4. Untuk mengetahui efektivitas diskusi kelompok tutorial PBL daring berdasarkan keseluruhan aspek

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah wawasan tentang pendidikan kedokteran serta pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian
2. Menambah pengetahuan peneliti terhadap pelaksanaan Pendidikan kedokteran khususnya di Universitas Andalas

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan untuk pengembangan ilmu pendidikan kedokteran, khususnya di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas
2. Dapat menjadi referensi untuk melihat faktor-faktor yang dapat meningkatkan efektifitas diskusi kelompok dengan metode diskusi tutorial *Problem-based Learning* selama pandemi COVID-19.
3. Bagi institusi dapat menjadi bahan rekomendasi dalam mengefektifkan kelompok tutorial terutama saat pandemi COVID-19.

